

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pandemi telah menewaskan banyak orang di seluruh dunia tahun 2020. Sekitar 6.000 kasus positif Covid-19 pada pertengahan April, dan lebih dari 600 kematian. Pandemi telah menyebabkan kematian dan kerusakan ekonomi, dengan nilai tukar dolar AS meningkat tajam. Dalam beberapa hari terakhir, 17.000 orang telah mendaftar ke milis kami. Masyarakat yang berkecimpung di lembaga keuangan non-perbankan juga terkena imbas dari situasi pandemi Covid-19 sehingga pemerintah melalui intervensi OJK mengeluarkan aturan/kebijakan pelonggaran pemberian kemudahan pembiayaan kepada debitur. Mulai Maret 2020, pemerintah telah mengeluarkan sejumlah aturan dalam menanggapi penyebaran virus corona, Salah satu alasan mengapa PP No. penting adalah karena mengatur bagaimana bisnis beroperasi. 21 Tahun 2020 (PP 21/2020) tentang Penerapan PSBB dalam mempercepat penanganan Covid-19. Dalam PP 21/2020, PSBB mengacu pada pembatasan kegiatan khusus penduduk di daerah yang terindikasi penebaran Covid-19 tinggi guna menekan penyebaran virus tersebut

Pemberlakuan PSBB di berbagai daerah telah membuat banyak bisnis penerapan WFH dalam penurunan portabilitas spesialis dan aktivitas perusahaan. Penurunan pergerakan modern mempengaruhi pameran suatu organisasi, dapat menyebabkan penurunan kesepakatan dan keuntungan, dan dapat menyebabkan kemalangan. Kemalangan yang dialami para pelaku bisnis ternyata juga berdampak pada perbankan yang terobsesi untuk memenuhi piutangnya. Jika situasi ini terus berlanjut, bukan tidak mungkin banyak perusahaan yang tutup dalam waktu dekat. Oleh sebab itu pemerintah membuat kebijakan-kebijakan salah satunya adalah kebijakan pemerintah dalam penundaan pembayaran hutang pada masa pandemic terhadap *profitabilitas, liquiditas, kebijakan hutang* dan *free cash flow* di perusahaan sektor makanan & minuman yang ada di idx.

Profit adalah kapasitas organisasi untuk menghasilkan manfaat yang sesuai dengan kesepakatan, sumber daya absolut, dan nilai investor. Sesuai tinjauan Silitonga (2014), manfaat berdampak negatif pada strategi kewajiban perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa produktivitas terkait erat dengan strategi kewajiban, khususnya semakin tinggi manfaat, semakin rendah strategi kewajiban. Ini mungkin karena perusahaan suka menggunakan pendapatan yang ditahan untuk mengatasi masalah-masalahnya daripada menggunakan kewajiban ketika mungkin akan menjadi produktif. Hasil ini sesuai dengan eksplorasi Murtiningtyas (2012) yang menunjukkan bahwa produktivitas mempengaruhi strategi kewajiban.

Likuiditas adalah kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen sementara saat jatuh tempo. Satu definisi lagi adalah kapasitas individu atau perkumpulan untuk memenuhi komitmen atau komitmen yang harus segera diselesaikan dengan sumber daya yang cair.

Penghasilan gratis adalah uang berlebih dari suatu organisasi yang dapat disebarluaskan kepada penyewa dan investor dan tidak digunakan untuk bisnis atau spekulasi. Untuk mengurangi pertaruhan kewajiban bab 11 ketika organisasi dalam kondisi mapan, organisasi berusaha untuk menguranginya dengan memanfaatkan pendapatan gratis untuk membayar kewajiban. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan bebas, semakin rendah strategi kewajiban organisasi. Hasil ini dapat diandalkan dengan penelitian oleh Junaidi (2012) yang menyatakan bahwa pendapatan gratis berdampak buruk pada strategi kewajiban, dan organisasi berada dalam situasi yang stabil selama tahun peninjauan, mencoba mengurangi pertaruhan bab 11. Beberapa kewajiban dikurangi dengan mendistribusikan gratis penghasilan untuk membayar kewajiban. Dari percakapan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan bebas organisasi, semakin rendah kewajibannya.

Menurut Amirya dan Atmini (2008), pengembangan transaksi berdampak negatif pada strategi obligasi dan membuat perbedaan besar. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi dengan manfaat tinggi memiliki kapasitas pendanaan ke dalam yang tinggi.

Mengingat klarifikasi yayasan di atas, alasan pemeriksaan ini adalah untuk: Uji kebijakan secara empiris pemerintah dalam penundaan pembayaran hutang pada masa pandemi terhadap profitabilitas, liquiditas, kebijakan hutang dan FCF di sektor makanan dan minuman

**Tabel 1.1**

Daftar NPM, Rasio Lancar, Free Cash Flow, DER Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 (Jutaan Rupiah)

Perusahaan	Tahun	Profitabilitas		Likuiditas		Free Cash Flow		Debt Equity Ratio	
		laba bersih	penjualan	aktiva lancar	hutang lancar	aktivitas lancar	pengeluaran modal	total liabilitas	total ekuitas
CAMP	2018	61.947	961.136	664.681	61.322	103.821	65.840	118.853	885.422
	2019	76.758	1.028.952	723.916	57.300	158.440	66.704	64.836	935.392
	2020	44.045	956.634	751.789	56.665	202.642	72.117	68.496	961.711
CEKA	2018	92.649	3.629.327	809.166	158.255	287.259	12.831	192.308	976.647
	2019	215.459	3.120.937	1.067.652	222.440	453.147	5.244	261.784	1.131.294
	2020	181.812	3.634.297	1.266.586	271.641	171.295	36.486	305.958	1.260.714
DLTA	2018	338.129	893.006	1.384.227	192.299	342.493	16.726	239.353	1.284.163
	2019	317.815	827.136	1.292.805	160.587	274.364	12.109	212.420	1.213.563
	2020	123.465	546.336	1.103.831	147.207	246.905	10.349	205.681	1.019.898
INDF	2018	4.961.851	73.394.728	33.272.618	31.204.102	5.935.829	7.236.247	46.620.996	49.916.800
	2019	5.902.729	76.592.955	31.403.445	24.686.862	13.344.494	4.463.812	41.996.071	54.202.488
	2020	8.752.066	81.731.469	38.418.238	27.975.875	13.855.497	194.004	83.998.472	79.138.044
MYOR	2018	1.760.434	24.060.802	12.647.858	4.764.510	459.273	671.673	9.049.161	8.542.544
	2019	2.051.404	25.026.739	12.776.102	3.726.359	3.303.864	1.898.334	9.125.978	9.911.940
	2020	2.098.168	24.476.953	12.838.729	3.475.323	3.715.832	1.155.601	8.506.032	11.271.468
ULTJ	2018	701.607	5.472.882	2.793.521	635.161	575.823	335.504	780.915	4.774.956
	2019	1.035.865	6.241.419	3.716.641	836.314	1.096.817	243.066	952.283	5.655.139
	2020	1.109.666	5.967.362	5.593.421	2.327.339	1.217.063	401.835	3.972.379	4.781.737

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Sesuai Tabel ditunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman menunjukkan kondisi stabil. Perusahaan dengan Debt Equity Ratio tinggi maka nilai resiko perusahaan makin tinggi. Perusahaan yang laba terus meningkat akan menentukan pilihan investor yang akan menanamkan modal ke perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi.

## **1.2 Teori Pengertian Dan Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang dan Free Cash Flow**

### **1.2.1 Pengertian Dan Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Pemerintah penundaan pembayaran hutang**

Menurut Kasmir (2014) ROA merupakan perbandingan dalam menilai keuntungan atau memprediksi laba pada periode tertentu.

Rumus yang dipergunakan yaitu:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{lababersih}}{\text{totalaset}}$$

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Pemerintah penundaan pembayaran hutang**

Menurut Aryanto dkk, (2021) Sejalan dengan hal itu, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berkaitan erat dengan kebijakan utang. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas, semakin rendah kebijakan utang

**H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Pemerintah pada penundaan pembayaran hutang**

### **1.2.2. Pengertian Dan Pengaruh Liquiditas terhadap Kebijakan Pemerintah penundaan pembayaran hutang**

Menurut Kasmir (2014), Liquiditas merupakan indikator keefektifan perusahaan sehingga mampu menuntaskan kewajibannya, memungkinkan perusahaan memenuhi kewajibannya pada saat tenggat waktu tercapai.

Rumus yang digunakan untuk rasio liquiditas:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

### **Pengaruh Liquiditas terhadap Kebijakan Pemerintah penundaan pembayaran hutang**

Menurut Narita, (2012) Perusahaan dengan kriteria liquiditas tinggi memiliki kelebihan dalam menjamin pelunasan hutangnya

**H2 : Liquiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Pemerintah pada penundaan pembayaran hutang**

### **1.2.3. Pengertian Dan Pengaruh Free Cash Flow terhadap Kebijakan Pemerintah penundaan pembayaran hutang**

Menurut Husnan dan Enny (2012) Arus Kas Bebas Setelah perusahaan berinvestasi dalam aset tambahan atau tetap, arus kas dapat ditransfer kepada investor (baik pemegang saham dan pemegang obligasi), meningkatkan modal operasi yang diperlukan untuk menopang pertumbuhan perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk FCF :

$$\text{Arus Kas Bebas} = \text{Arus Kas dari Operasi} - \text{Net Capital Service} - \text{Net Working Capital}$$

### **Pengaruh free cash flow terhadap kebijakan pemerintah penundaan pembayaran hutang**

Arus kas bebas adalah kas yang ditransfer langsung ke kreditur maupun pemegang saham tanpa perlu modal kerja atau aset tetap (Tarjo, 2005). Penggunaan Free Cash Flow Harga saham naik karena pembayaran kepada pemegang saham meningkat.

**H3: Free Cash Flow berpengaruh terhadap Kebijakan Pemerintah pada penundaan pembayaran hutang**

### **1.2.4. Pengertian Dan Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Pemerintah penundaan pembayaran hutang**

Menurut Ross, Westerfield, Jaffe dalam Nuraini (2015) kebijakan hutang perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam membuat aturan tentang dana perusahaan yang digunakan dalam pembayaran hutang dibandingkan ekuitas. Formula untuk kebijakan hutang:

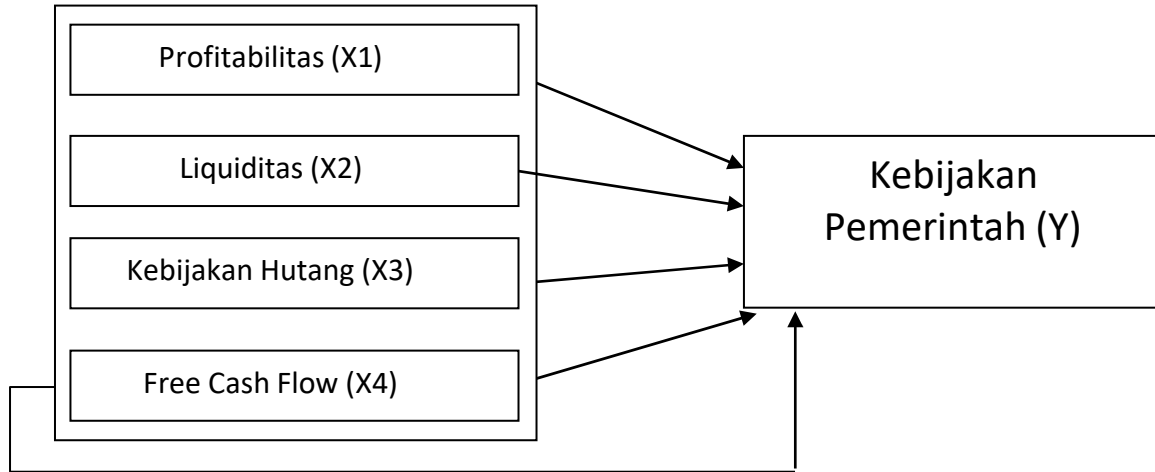
$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{TotalUtang}}{\text{TotalModal}}$$

### **Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap kebijakan pemerintah penundaan pembayaran hutang**

Menurut Mamduh (2004), sebuah organisasi dianggap tidak aman jika ia memiliki tingkat pengaruh yang sangat besar dalam desain modalnya, namun bertentangan dengan norma dengan asumsi bahwa ia menggunakan hampir nol pengaruh menggunakan leverage tambahan dianggap tidak layak. bisnis organisasi.

**H4: Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Kebijakan Pemerintah pada penundaan pembayaran hutang**

**1.3. Kerangka Konseptual**



**1.4. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang disajikan yaitu:

- H1. Benefit secara keseluruhan berpengaruh terhadap Strategi Pemerintah pada Organisasi Food and Drink Area yang Tercatat di BEI Periode 2018-2020
- H2. Likuiditas pada dasarnya mempengaruhi Strategi Pemerintah pada Organisasi Bidang Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2018-2020
- H3. Penghasilan gratis secara keseluruhan akan mempengaruhi pengaturan pemerintah terhadap organisasi di bidang makanan dan minuman yang tercatat di BEI dari 2018 hingga 2020.
- H4. Strategi Obligasi Secara fundamental mempengaruhi strategi pemerintah pada organisasi yang tercatat di food and refreshment area Periode BEI 2018-2020 Benefit, Likuiditas, Strategi Obligasi dan Free Income pada dasarnya mempengaruhi Strategi Pemerintah pada Organisasi Area Food and Drink Tercatat di BEI Periode 2018 - 2020.